

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh peneliti melalui kuisisioner yang sebarakan kepada responden sebanyak 42 kuisisioner sebesar 100%, dengan kuisisioner yang dikembalikan dan dapat diolah berjumlah 36 sebesar 85,71%, dan kuisisioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti sebanyak 5 kuisisioner sebesar 11,9%, 1 kuisisioner yang tidak dapat diolah sebesar 2,39% karena memiliki nilai residual yang terlalu besar, sehingga menyebabkan data tidak normal dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5. 1

Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuisisioner yang disebar	42	100%
2.	Kuisisioner yang dikembalikan dan dapat diolah	36	85,71%
3.	Kuisisioner yang tidak dikembalikan	5	11,9%
4.	Kuisisioner yang tidak dapat diolah	1	2,39%

Sumber: Data primer yang diolah

5.1.1 Demografi Responden

A. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	22	61,11	61,11	61,11
Laki-laki	14	38,89	38,89	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Data perolehan dari responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang dapat diolah sejumlah 36 orang, sebanyak 22 responden (61,11%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 14 responden (38,89%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

B. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5. 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Precent
20-29 Tahun	5	13,89	13,89	13,89
30-39 Tahun	12	33,33	33,33	47,22
40-49 Tahun	11	30,56	30,56	77,78
≥ 50 Tahun	8	22,22	22,22	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden, rentang usia 20-29 tahun, yaitu berjumlah 5 orang (13,89%). Selanjutnya, responden yang berusia 30-39 tahun berjumlah 12 orang (33,33%), sedangkan responden berusia 40-49 tahun berjumlah 11 orang (30,56%) dan responden berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 8 orang (22,22%). Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh kelompok usi 30-39 tahun.

C. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5. 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Precent
SMA	3	8,33	8,33	8,33
Diploma	3	8,33	8,33	16,66
S1	27	75	75	91,66
S2	3	8,33	8,33	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data dari 36 responden, tingkat Pendidikan terakhir jenjang SMA, yaitu berjumlah 3 orang (8,33%). Responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3/D4) berjumlah 3 orang (8,33%), responden yang pendidikan terakhir S1 (Strata 1) berjumlah 27 orang (75%), dan responden yang berpendidikan terakhir S2 (Strata 2) berjumlah 3 orang (8,33). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana.

D. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5. 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Precent
Staf Fungsional Umum	17	47,22	47,22	47,22
Kasubbid Anggaran	1	2,78	2,78	50
Kasubbid Akuntansi & Pelaporan	3	8,33	8,33	58,33
Kepala Bidang Akuntansi	1	2,78	2,78	61,11
Staf Anggaran	2	5,56	5,56	66,67
Honor	12	33,33	33,33	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data dari 36 responden yang menjabat di lingkungan BPKPD Provinsi Jambi, sebanyak 17 orang (47,22%) berasal dari staf fungsional umum, 1 orang (2,78%) dari kepala sub bidang anggaran, 3 orang (8,33%) dari kepala sub bidang akuntansi dan pelaporan, 1 orang (2,78%) dari kepala bidang akuntansi, 2 orang (5,56%) dari staf anggaran, dan 12 orang (33,33%) dari honorer. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari staf fungsional umum.

E. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bidang

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan bidang dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut.

Tabel 5. 6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bidang

Jabatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Precent
Anggaran	8	22,22	22,22	22,22
Keuangan & Aset	4	11,11	11,11	33,33
Akuntansi & Pelaporan	19	52,78	52,78	86,11
Perbendaharaan	5	13,89	13,89	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data dari 36 responden, responden tersebar di berbagai bidang dalam lingkungan BPKPD Provinsi Jambi. Sebanyak 8 orang (22,22%) berasal dari bidang anggaran, 4 orang (11,11%) dari bidang Keuangan dan Aset, 19 orang (52,78%) dari akuntansi dan pelaporan, 5 orang (13,89%) dari perbendaharaan. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari bidang akuntansi dan pelaporan.

F. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Responden dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKPD Provinsi Jambi. Jumlah kuisioner yang

dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 36 lembar. Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5. 7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja

Jabatan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Precent
<10 Tahun	9	25	25	25
10-30 Tahun	23	63,89	63,89	88,89
>30 Tahun	4	11,11	11,11	100
Total	36	100	100	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data dari 36 responden, responden yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, berjumlah 9 orang (25%). Responden dengan masa kerja 10-30 tahun berjumlah 23 orang (63,89%), dan responden yang masa kerja lebih dari 30 tahun berjumlah 4 orang (11,11%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang matang, yaitu 10-30 tahun.

5.1.2 Deskriptif Variabel

A. Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil statistik deskriptif pada variabel kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan

No	Pilihan Jawaban							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	0	0	0	0	3	13	20	36
2.	0	0	0	2	2	18	14	36
3.	0	0	1	2	2	20	11	36
4.	0	0	0	1	3	16	16	36
5.	0	0	0	0	5	15	16	36
6.	2	0	0	1	7	15	11	36
7.	0	0	0	0	3	20	13	36
8.	0	0	0	0	3	14	19	36
9.	0	3	1	4	2	12	14	36
10.	0	0	1	0	5	16	14	36
11.	0	0	0	2	5	17	12	36
12.	0	0	0	0	5	14	17	36

13.	0	0	0	0	3	21	12	36
14.	0	0	0	2	4	13	17	36
Total	2	3	3	14	52	224	206	504
Persentase	0,4%	0,59%	0,6%	2,79%	10,31%	44,44%	40,87%	100%

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 (empat belas). Responden yang memilih jawaban rentang 1 ada 2 responden (0,4%), memilih jawaban rentang 2 ada 3 responden (0,59%), memilih jawaban rentang 3 ada 3 responden (0,6%), memilih rentang 4 ada 14 responden (2,79%), memilih jawaban rentang 5 ada 52 responden (10,31%), memilih jawaban rentang 6 ada 224 responden (44,44%), memilih jawaban rentang 7 ada 206 responden (40,87%).

B. Deskriptif Variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)

Hasil statistik deskriptif pada variabel sistem informasi pemerintah daerah dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini:

Tabel 5.9
Hasil Statistik Deskriptif Sistem Informasi Pemerintah Daerah

No	Pilihan Jawaban							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	0	0	0	0	2	18	16	36
2.	0	0	0	0	0	18	18	36
3.	0	0	0	0	7	13	16	36
4.	0	0	0	0	5	15	16	36
5.	0	0	0	2	2	14	18	36
6.	0	0	0	0	3	16	17	36
7.	0	0	0	0	4	19	13	36
Total	0	0	0	2	23	113	114	252
Persentase	0%	0%	0%	0,8%	9,1%	44,84%	45,26%	100%

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 (Tujuh). Responden yang memilih jawaban rentang 1,2, dan 3 tidak ada, yang memilih jawaban rentang 4 ada 2 responden (0,8%), memilih jawaban rentang 5 ada 23 responden (9,1%), memilih rentang 6 ada 113 responden (44,84%), memilih jawaban rentang 7 ada 114 responden (45,26%). Pemilihan jawaban responden yang menumpuk pada rentang 6-7 yang

menyebabkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

C. Deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Hasil statistik deskriptif pada variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.10
Hasil Statistik Deskriptif Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Pilihan Jawaban							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	0	0	0	2	15	12	7	36
2.	0	0	0	2	12	10	12	36
3.	0	0	0	0	13	12	11	36
4.	0	0	0	2	8	14	12	36
5.	0	0	0	0	4	19	13	36
Total	0	0	0	6	52	67	55	180
Persentase	0%	0%	0%	3,36%	28,8%	37,22%	30,62%	100%

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 (lima). Responden yang memilih jawaban rentang 1,2, dan 3 tidak ada, yang memilih jawaban rentang 4 ada 6 responden (3,36%), memilih jawaban rentang 5 ada 52 responden (28,8%), memilih rentang 6 ada 67 responden (37,22%), memilih jawaban rentang 7 ada 55 responden (30,67%). Keberagaman pilihan jawaban yang diberikan responden mencerminkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keahlian SDM menjadi faktor penting dalam mencapai kualitas laporan keuangan optimal.

D. Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi (X3)

Hasil statistik deskriptif pada variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini:

Tabel 5.11
Hasil Statistik Deskriptif Komitmen Organisasi

No	Pilihan Jawaban							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	0	0	0	0	3	13	20	36
2.	0	0	0	1	3	16	16	36
3.	0	0	0	0	2	21	13	36
4.	0	0	0	0	2	19	15	36
5.	0	0	0	0	2	7	27	36
6.	0	1	1	0	6	16	12	36
7.	0	1	0	0	13	10	12	36
8.	0	0	0	0	3	15	18	36
9.	0	0	0	2	6	15	13	36
10.	0	0	0	5	6	15	10	36
Total	0	2	1	8	46	147	156	360
Persentase	0%	0,56%	0,28%	2,23%	12,27%	40,83%	43,33%	100%

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh). Responden yang memilih jawaban rentang 1 tidak ada, memilih jawaban rentang 2 ada 2 responden (0,56%), memilih jawaban rentang 3 ada 1 responden (0,28%), memilih rentang 4 ada 8 responden (2,23%), memilih jawaban rentang 5 ada 46 responden (12,27%), memilih jawaban rentang 6 ada 147 responden (40,83%), memilih jawaban rentang 7 ada 156 responden (43,33%). Keberagaman pemilihan jawaban dari responden mencerminkan komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

E. Deskriptif Variabel Pengendalian Internal (X4)

Hasil statistik deskriptif pada variabel pengendalian internal dapat dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5.12
Hasil Statistik Deskriptif Pengendalian Internal

No	Pilihan Jawaban							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.	0	0	0	1	4	13	18	36
2.	0	0	0	1	7	16	12	36
3.	0	0	0	2	11	11	12	36
4.	0	0	0	2	10	12	12	36

5.	0	0	0	0	9	18	9	36
6.	0	0	0	0	2	20	14	36
7.	0	0	0	0	8	17	11	36
8.	0	0	0	0	4	17	15	36
9.	0	0	0	1	5	17	13	36
10.	0	0	0	0	2	15	19	36
11.	0	0	0	0	2	13	21	36
Total	0	0	0	7	64	169	156	396
Persentase	0%	0%	0%	1,78%	15,26%	42,67%	40,29%	100%

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa terdapat 36 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 (sebelas). Responden yang memilih jawaban rentang 1,2, dan 3 tidak ada, yang memilih jawaban rentang 4 ada 7 responden (1,78%), memilih jawaban rentang 5 ada 64 responden (15,26%), memilih rentang 6 ada 169 responden (42,67%), memilih jawaban rentang 7 ada 156 responden (40,29%). Pemilihan jawaban responden menumpuk pada rentang 6-7 yang dapat menyebabkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27 disajikan pada tabel 5.13 berikut.

Tabel 5. 13
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)	36	36	49	44.42	3.636
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	36	23	35	29.75	3.533
Komitmen Organisasi (X3)	36	49	70	62.31	5.104
Pengendalian Internal (X4)	36	56	77	68.17	6.381
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	36	61	91	80.39	7.200
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 5.13 tersebut menunjukkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 36. Dengan perolehan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Nilai statistik deskriptif variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1) memiliki nilai minimum sebesar 36, nilai maximum sebesar 49, dengan nilai rata-rata 44,42 dan standar deviasi sebesar 3,636.
2. Nilai statistik deskriptif variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maximum sebesar 35, dengan nilai rata-rata 29,75 dan standar deviasi sebesar 3,533.
3. Nilai statistik deskriptif variabel Komitmen Organisasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 49, nilai maximum sebesar 70, dengan nilai rata-rata 62,31 dan standar deviasi sebesar 5,104.
4. Nilai statistik deskriptif variabel Pengendalian Internal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 56, nilai maximum sebesar 77, dengan nilai rata-rata 68,17 dan standar deviasi sebesar 6,381.
5. Nilai statistik deskriptif variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 61, nilai maximum sebesar 91, dengan nilai rata-rata 80,39 dan standar deviasi sebesar 7,200.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar agar data menjadi valid (Ghozali, 2018). Analisis linear berganda dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi data dalam sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 5.14 berikut menyajikan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 5. 14
Hasil Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.84695486	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.560	
99% Confidence Interval		Lower Bound	.547
		Upper Bound	.572

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent (Ghozali, 2018). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ yang menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel. Selain itu, nilai VIF > 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. 16
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.817	1.224
	X2	.250	3.992
	X3	.273	3.658
	X4	.158	6.344

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF yang diperoleh dari hasil uji multikolinieritas tiap variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar satu pengamat dengan pengamat lainnya (Ghozali,2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser, yang mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. 17
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.430	5.142		-.278	.783
	X1	.076	.096	.151	.784	.439
	X2	.040	.215	.065	.185	.854
	X3	.134	.142	.315	.943	.353
	X4	-.122	.150	-.357	-.813	.422

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel independent seluruhnya $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan dapat mengungkapkan apa yang diharapkan dari kuisisioner tersebut (Gozali, 2018). Nilai signifikansi digunakan untuk menguji validitas penelitian ini. Item tersebut layak (valid) jika $\text{sig.} < 0,05$.

1. Hasil Uji Validitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 5. 18
Hasil Uji Validitas Laporan Keuangan

Indikator	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Y1.1	0,000	0,05	Valid
Y1.2	0,000		Valid
Y1.3	0,000		Valid
Y1.4	0,000		Valid
Y1.5	0,000		Valid
Y1.6	0,018		Valid
Y1.7	0,000		Valid
Y1.8	0,000		Valid
Y1.9	0,001		Valid
Y1.10	0,000		Valid
Y1.11	0,000		Valid
Y1.12	0,000		Valid
Y1.13	0,000		Valid
Y1.14	0,000		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji validitas kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada tabel 5.18 tersebut menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai $\text{sig} < 0,05$ dari empat belas pertanyaan dalam penelitian, masih terdapat satu pertanyaan yang belum mampu mengukur variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)

Tabel 5. 20
Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Indikator	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000		Valid
X1.3	0,000		Valid
X1.4	0,000		Valid
X1.5	0,000		Valid

X1.6	0,000		Valid
X1.7	0,000		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji validitas Sistem Informasi Pemerintah Daerah pada tabel 5.20 tersebut menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai sig < 0,05 dari tujuh pertanyaan dalam penelitian, telah mampu mengukur variabel sistem informasi pemerintah daerah.

3. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Tabel 5. 21
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000		Valid
X2.3	0,000		Valid
X2.4	0,000		Valid
X2.5	0,000		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji validitas kompetensi sumber daya manusia pada tabel 5.21 tersebut menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai sig < 0,05 dari lima pertanyaan dalam penelitian, telah mampu mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia.

4. Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X3)

Tabel 5. 22
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Indikator	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000		Valid
X3.3	0,000		Valid
X3.4	0,000		Valid
X3.5	0,001		Valid
X3.6	0,000		Valid
X3.7	0,000		Valid
X3.8	0,000		Valid
X3.9	0,000		Valid
X3.10	0,000		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji validitas komitmen organisasi pada tabel 5.22 tersebut menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai sig < 0,05 dari sepuluh pertanyaan dalam penelitian, masih terdapat satu pertanyaan yang tidak mampu mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia.

5. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X4)

Tabel 5. 23
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Indikator	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
X4.1	0,000	0,05	Valid
X4.2	0,000		Valid
X4.3	0,000		Valid
X4.4	0,000		Valid
X4.5	0,000		Valid
X4.6	0,000		Valid
X4.7	0,000		Valid
X4.8	0,000		Valid
X4.9	0,000		Valid
X4.10	0,000		Valid
X4.11	0,000		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji validitas pengendalian internal pada tabel 5.23 tersebut menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai sig < 0,05 dari sebelas pertanyaan dalam penelitian, telah mampu mengukur variabel pengendalian internal.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran suatu instrument ketika digunakan untuk mengukur objek atau responden yang sama. Hasil uji reliabilitas mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap suatu instrument penelitian, yang ditunjukkan melalui kemantapan dan ketetapan alat ukur dalam menghasilkan data yang benar dan konsisten terhadap apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan reliabilitas yaitu one shot, merupakan pengukuran yang dilakukan satu kali kemudian dianalisis berdasarkan korelasi antar butir pertanyaan. Artinya, reliabilitas ditentukan dari sejauh mana jawaban antar pertanyaan dalam instrument

tersebut saling berkorelasi. Reliabilitas diukur menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) melalui perangkat lunak SPSS. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018).

Tabel 5. 24
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)	0,881	7
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,895	5
Komitmen Organisasi (X3)	0,831	10
Pengendalian Internal (X4)	0,933	11
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,877	14

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil uji reliabilitas kusioner tersebut menyatakan bahwa *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,17 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan kuat dan memenuhi syarat dalam pengelolaan data penelitian.

5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 27.

Tabel 5.25
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.519	9.362		1.978	.057
	X1	-.352	.175	-.213	-2.008	.053
	X2	-.871	.391	-.427	-2.230	.033
	X3	1.678	.259	1.189	6.481	.000
	X4	-.019	.273	-.017	-.070	.945

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 5. 26
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Konstanta	18,519
Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)	-0,352
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	-0,871
Komitmen Organisasi (X3)	1,678
Pengendalian Internal (X4)	-0,019

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan nilai dari koefisien regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{KLKPD} = 18,519 - 0,352 \text{ SIPD} - 0,871 \text{ KSDM} + 1,678 \text{ KO} - 0,019 \text{ PI} + e$$

Keterangan:

KLKPD :Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α :Konstansa

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$:Koefisien Regresi Variabel Independen

SIPD :Sistem Informasi Pemerintah Daerah

KSDM :Kompetensi Sumber Daya Manusia

KO :Komitmen Organisasi

PI :Pengendalian Internal

Persamaan regresi linear berganda tabel 5.25 menunjukkan bahwa variabel independen (Sistem Informasi Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal) memiliki arah yang negatif terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah), kecuali komitmen organisasi berpengaruh positif. Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18,519 menunjukkan bahwa, tanpa adanya pengaruh dari keempat variabel independent maupun faktor lainnya, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara konstan berada pada tingkat 18,519.
2. Koefisien regresi variabel sistem informasi pemerintah daerah (X1) bernilai negatif sebesar -0,352. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam

penerapan sistem informasi pemerintah daerah, sedangkan mengalami penurunan nilai pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) bernilai negatif sebesar -0,871. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam penerapan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan mengalami penurunan nilai pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Koefisien regresi variabel variabel komitmen organisasi (X3) bernilai positif sebesar 1,678. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komitmen organisasi akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5. Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X4) bernilai negatif sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam penerapan pengendalian internal, sedangkan mengalami penurunan nilai pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji f dikenal sebagai *analysis of varianve* (ANOVA), digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model dalam menjelaskan pengaruh sistem informasi pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan pengendalian internal secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 5. 27
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1296.588	4	324.147	19.400	.000 ^b
	Residual	517.967	31	16.709		
	Total	1814.556	35			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance), diperoleh nilai F hitung sebesar 19,400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dengan nilai F tabel sebesar 2,68. Maka nilai f hitung $19,400 >$ nilai F tabel 2,68 hasil ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan pengendalian internal secara model layak dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya berada dalam kondisi konstan (Ghozali, 2018). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27, dan hasilnya disajikan pada tabel 5.28 berikut ini.

Tabel 5. 28
Hasil Uji t

Variabel Penelitian	Signifikansi
Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1)	0,053
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,033
Komitmen Organisasi (X3)	0,000
Pengendalian Internal (X4)	0,954

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t pada tabel 5.28 tersebut, dari keempat variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi, terlihat bahwa:

1. Variabel sistem informasi pemerintah daerah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, hipotesis pertama menyatakan bahwa sistem informasi pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKPD Provinsi Jambi, dinyatakan ditolak.

2. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKPD Provinsi Jambi, dinyatakan diterima.
3. Variabel komitmen organisasi (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKPD Provinsi Jambi, dinyatakan diterima.
4. Variabel pengendalian internal (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,954 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, hipotesis keempat menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKPD Provinsi Jambi, dinyatakan ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji determinasi ditunjukkan nilai *Adjusted R Square*, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.29 sebagai berikut.

Tabel 5. 29
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715	.678	4.088

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi. Dalam hal ini, digunakan nilai Adjusted R square (R^2) karena dianggap lebih akurat dan tidak bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Berbeda dengan R Square yang cenderung selalu meningkat setiap variabel independen ditambahkan, tanpa memperhatikan signifikansi pengaruhnya terhadap variabel dependen, Adjust R Square justru dapat meningkat dan menurun tergantung relevansi variabel tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,678 maka dapat disimpulkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 67,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini sejalan dengan (Rizka S et al., 2021), (R. Rahayu & Eko Triyanto, 2023), dan (Arsal & Firdaus, 2023).

5.3 Pembahasan

Uji statistik pada penelitian ini yaitu uji F, untuk menunjukkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) memperoleh nilai F hitung sebesar 19,400 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (**H1 diterima**). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh penelitian (R. Rahayu & Eko Triyanto, 2023), (R. Rahayu & Eko Triyanto, 2023), dan (Arsal & Firdaus, 2023) organisasi yang menerapkan sistem informasi

akuntansi yang baik, didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat serta sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi, cenderung mampu membentuk mekanisme yang efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

5.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Data deskriptif variabel sistem informasi pemerintah daerah masih terdapat responden yang memilih rentang 4 dari 7 pertanyaan yang memilih jawaban rentang 4 ada 2 responden (0,8%) meskipun sedikit yang memilih rentang kecil pada pertanyaan masih terdapat faktor lain diluar itu yang menyebabkan SIPD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan seperti, pemilihan jawaban yang tidak sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pemerintah Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di BPKPD Provinsi Jambi (**H2 ditolak**). Tingkat Pemanfaatan SIPD yang belum optimal meskipun SIPD telah diterapkan secara nasional, implementasinya di berbagai daerah masih terdapat kendala, berdasarkan pengalam penulis selama mangang di kantor BPKPD Provinsi Jambi seperti kurangnya pelatihan bagi pegawai, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan jaringan. Akibatnya, sistem hanya dimanfaatkan secara administratif atau formalitas, tanpa benar-benar mendukung proses pelaporan keuangan secara optimal. SIPD merupakan proses akuntansi yang dirancang untuk menyederhanakan dan menyatukan proses perencanaan, penganggaran, dan pelaporan. Namun, dalam beberapa kasus, sistem ini lebih berfungsi sebagai alat input dan pelaporan, bukan sebagai sistem manajemen akuntansi yang mengontrol proses pencatatan dan pengawasan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan menjadi terbatas.

Penelitian sejalan dengan (Hasdiana, Hasang, 2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi informasi yang semakin maju agar dapat

dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang produktivitas kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintah masih belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang dihasilkan. Peneliti (Atharrizka et al., 2021) menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah Kota Bogor belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat capaian rata-rata responden terhadap variabel sistem informasi akuntansi yang berada pada kategori baik, namun dalam praktiknya sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektifitas kerja. Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem informasi akuntansi antara lain adalah kurangnya pelatihan serta pemahaman dalam penerapannya. Selain itu, kemampuan personal turut memengaruhi kinerja sistem, seperti latar belakang pendidikan dan tingkat pengalaman pegawai yang menjadi faktor penting dalam menunjang optimalisasi sistem informasi akuntansi. Di samping itu, masih ditemukan kekurangan dalam kelengkapan data keuangan serta informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Peneliti (Arsal & Firdaus, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Pegawai atau staf yang terlibat dalam pengelolaan SIA seharusnya memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, mengenai SIA merupakan suatu sistem yang mencakup proses penghimpunan, penggolongan, analisis, sehingga pengikhtisaran data transaksi laporan keuangan. Namun, berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari akuntansi. Latar belakang non-akuntansi ini menyebabkan pengelolaan SIA menjadi kurang optimal dan sulit untuk dikontrol secara efektif. Padahal, keberhasilan operasional SIA sangat bergantung pada keberadaan SDM yang kompeten dan berkualitas dalam bidangnya agar sistem dapat berjalan dengan baik dan minim kesalahan.

5.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Data deskriptif variabel kompetensi sumber daya manusia dari 5 pertanyaan responden yang memilih jawaban rentang 1,2, dan 3 tidak ada, yang memilih jawaban rentang 4 ada 6 responden (3,36%), memilih jawaban rentang 5 ada 52 responden (28,8%), memilih rentang 6 ada 67 responden (37,22%), memilih jawaban rentang 7 ada 55 responden (30,67%) dapat dilihat pada tabel 5.10. Keberagaman pilihan jawaban yang diberikan responden mencerminkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di BPKPD Provinsi Jambi (**H3 diterima**). Data penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, khususnya pada jenjang Strata 1 (S1) sebesar 75%, Strata 2 sebesar 8,33%, Diploma sebesar 8,33%, Sekolah Menengah Atas sebesar 8,33%. Masa kerja juga mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia berdasarkan data dari 36 responden, responden yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, berjumlah 9 orang (25%). Responden dengan masa kerja 10-30 tahun berjumlah 23 orang (63,89%), dan responden yang masa kerja lebih dari 30 tahun berjumlah 4 orang (11,11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang matang, yaitu 10-30 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa SDM di lingkungan BPKPD Provinsi Jambi memiliki kapasitas intelektual dan pengetahuan yang cukup dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dengan hasil uji statistik regresi sebesar -0,871 terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Berdasarkan pengalaman saya selama magang di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi salah satu faktornya yaitu kompetensi SDM yang dimiliki oleh pegawai belum sepenuhnya relevan seperti

jurusan kuliah yang tidak sesuai dengan penempatan bidangnya dan kompetensi yang perlu diperbarui sesuai dengan perubahan regulasi dan sistem pelaporan keuangan terbaru, seperti penerapan SIPD. Kompetensi yang tidak diperbarui menyebabkan ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki pegawai dengan tuntutan sistem dan standar baru, sehingga berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan yang dihasilkan.

Tingkat kepercayaan diri yang terlalu tinggi dari pegawai yang merasa kompeten berdampak pada penurunan kepatuhan terhadap prosedur. Hal ini dapat menyebabkan prosedur penyusunan laporan keuangan menjadi kurang teliti, serta mengabaikan prinsip kehati-hatian yang sangat penting dalam akuntansi pemerintah.

Beban kerja pegawai yang kompeten sering kali lebih tinggi dibandingkan pegawai lain karena dianggap mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan akurat. Namun, beban kerja yang berlebihan justru menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang disebabkan pegawai tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan atau verifikasi secara mendetail. Dalam situasi tertentu, pegawai yang kompeten dapat terpengaruh oleh tekanan pimpinan atau lingkungan kerja untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, dalam praktik di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM yang disertai pembaharuan keahlian sesuai perkembangan standar akuntansi, sekaligus memperkuat budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Hasil penelitian yang sama (R. Rahayu & Eko Triyanto, 2023) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM). Hal ini, tercermin dari pelaksanaan pelatihan terkait penatausahaan laporan keuangan, kepatuhan pegawai terhadap kode etik, serta kemampuan mereka menyusun laporan keuangan sesuai

dengan ketentuan Peraturan Pemerintah. Dengan demikian, tingkat kompetensi SDM pegawai secara langsung memengaruhi kualitas penyusunan LKPD di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo. Penelitian menurut (Riskia et al., 2022) kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah (OPD) pemerintah provinsi jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai yang menangani fungsi keuangan atau akuntansi pada OPD, maka pelaporan keuangan daerah yang dihasilkan akan semakin sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu (Rizka S et al., 2021) kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. artinya, SDM yang kompeten berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, kompetensi saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks. Pemerintah Kota Jambi telah menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah melalui SIPKD, sebuah sistem yang dirancang khusus oleh Kementrian Dalam Negeri. SIPKD berfungsi sebagai alat bantu pemerintah dalam proses pengumpulan, pengelolaan, penyajian, serta komunikasi data dan informasi keuangan daerah. Penggunaan SIPKD diharapkan dapat mempercepat proses penyajian laporan keuangan secara efisien, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel, dan dapat diaudit. Output yang dihasilkan dari SIPKD berupa informasi keuangan yang andal, yang pada akhirnya tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan yang dilakukan oleh (Abidin, Afifidin, dan Junaidi, 2018) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengelolaan keuangan daerah yang efektif harus didukung oleh SDM yang memiliki keahlian di bidangnya. Pengelolaan keuangan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, telah mengikuti pelatihan professional, dan memiliki pengalaman kerja

di bidang keuangan sangat diperlukan untuk mengimplementasikan berbagai sistem akuntansi yang digunakan dalam pemerintah. SDM yang kompeten akan mampu memahami dan mengoperasikan sistem-sistem akuntansi tersebut dengan baik. Sebaliknya, kegagalan dalam memahami dan mengimplementasikan sistem akuntansi dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan laporan keuangan pemerintah tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian terdahulu (Juniartha & Sugiarto Asana, 2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan data, rata-rata pegawai BPKAD Kota Jambi berjenis kelamin laki-laki, berusia sekitar 34 tahun, memiliki latar belakang Pendidikan sarjana, dan telah memiliki pengalaman kerja selama enam tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi SDM. Oleh karena itu, investasi menjadi hal yang penting untuk mendukung terciptanya laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai standar.

5.3.3 Pengaruh Komitmen Organisas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Komitmen Organisasi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) Data deskriptif variabel komitmen organisasi dari 10 pertanyaan ,responden yang memilih jawaban rentang 1 tidak ada, memilih jawaban rentang 2 ada 2 responden (0,56%), memilih jawaban rentang 3 ada 1 responden (0,28%), memilih rentang 4 ada 8 responden (2,23%), memilih jawaban rentang 5 ada 46 responden (12,27%), memilih jawaban rentang 6 ada 147 responden (40,83%), memilih jawaban rentang 7 ada 156 responden (43,33%) dapat dilihat pada tabel 5.11. Keberagaman pemilihan jawaban dari responden mencerminkan komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Keberagaman pemilihan jawaban dari responden mencerminkan komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di BPKPD Provinsi Jambi **(H4 diterima)**. Komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi karena komitmen yang kuat dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi mencerminkan keseriusan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Komitmen ini tercermin dalam bentuk kebijakan strategis, alokasi sumber daya yang memadai, serta penguatan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Organisasi yang berkomitmen tinggi akan lebih konsisten dalam mematuhi peraturan perundang-undangan seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta memastikan bahwa seluruh proses pelaporan dilakukan secara objektif dan tepat waktu. Di Provinsi Jambi, keberhasilan dalam mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK, misalnya, tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh komitmen pimpinan daerah dalam menciptakan tata kelola keuangan yang baik. Oleh karena itu, komitmen organisasi menjadi faktor yang mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Komitmen organisasi memegang peran strategis karena menjadi pondasi dalam membentuk perilaku aparatur dalam menjalankan sistem pelaporan keuangan. Ketika organisasi memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas, hal tersebut akan mendorong terbangunnya tanggung jawab individu dan kolektif dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan daerah, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan. Komitmen ini juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas, di mana kecurangan atau manipulasi laporan lebih mudah terdeteksi dan dicegah. Tanpa adanya komitmen yang kuat, berbagai sistem, regulasi, dan prosedur yang telah dirancang akan menjadi tidak efektif karena tidak dijalankan secara sungguh-sungguh. Dalam konteks Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, komitmen pimpinan organisasi dalam memprioritaskan transparansi keuangan akan mendorong penggunaan teknologi informasi yang lebih akurat, peningkatan kompetensi SDM keuangan, serta perbaikan berkelanjutan terhadap kelemahan yang ditemukan dalam laporan keuangan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada niat dan

tekad organisasi untuk terus memperbaiki tata kelola keuangannya, bukan hanya pada keberadaan sistem yang bersifat administratif semata.

Hasil penelitian yang sama (R. Rahayu & Eko Triyanto, 2023) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan (LKPD) dipengaruhi secara signifikan oleh komitmen organisasi. Hal ini, tercermin dari adanya kerja sama yang baik antar pegawai, pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta rasa bangga pegawai terhadap. Komitmen yang tinggi dari pegawai terhadap pencapaian tujuan organisasi akan mendorong terciptanya output yang berkualitas, salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan yang andal dan sesuai standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rosita & Asrini, 2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah di Provinsi Jambi. Semakin tinggi tingkat komitmen organisasi, maka semakin baik pula kinerja pemerintah daerah. Variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yaitu *affective commitment* (komitmen afektif), *continuance commitment* (komitmen berkelanjutan), dan *normative commitment* (komitmen normative).

Penelitian (Ayem & Ahamala, 2023) sejalan dengan teori keagenan yang digunakan penulis, di mana pemerintah berkewajiban menyediakan catatan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan komitmen organisasi yang kuat dari sumber daya manusia, sehingga keberhasilan yang diharapkan oleh perusahaan atau instansi dapat terwujud, dan informasi yang disajikan mampu memberikan manfaat maksimal bagi para pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan (S. Rahayu & Yuditiya, 2023) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan pondasi utama yang mencerminkan keseluruhan sistem pengendalian intern di lingkungan instansi Pemerintah Kota Jambi. Oleh karena itu, pimpinan instansi perlu memperhatikan komitmen pegawai, khususnya dalam mendukung pelatihan teknis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan jabatan masing-

masing pegawai. Komitmen yang konsisten terhadap pengembangan kompetensi melalui pelatihan akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Pelatihan yang diberikan kepada pegawai di bidang keuangan, misalnya dapat membantu mereka dalam memproses dan mengolah data akuntansi secara lebih tepat dan akurat.

Namun, dengan demikian rendahnya keterlibatan pegawai dalam berbagai kegiatan instansi juga salah satu faktor yang melemahkan efektivitas sistem pengendalian intern. Kurangnya komitmen individu dapat menurunkan motivasi kerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada mendukung kemajuan instansi. Oleh karena itu, pelatihan teknis yang dilakukan di lingkungan instansi pemerintah perlu dirancang secara tepat sasaran agar setiap pegawai mendapatkan pelatihan sesuai dengan bidang kerjanya, guna meningkatkan kemampuan dan kinerja secara berkelanjutan.

5.3.4 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Pengendalian Internal (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Data deskriptif responden dari variabel pengendalian internal dari 11 pertanyaan, responden yang memilih jawaban rentang 4 ada 7 responden (1,78%), masih terdapat faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan seperti, pemilihan jawaban yang tidak sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di BPKPD Provinsi Jambi (**H5 ditolak**). Pengendalian internal belum sepenuhnya dijalankan secara efektif dan konsisten pada setiap bidang kantor BPKPD Provinsi Jambi. Sehingga menyebabkan tidak meratanya pengendalian internal dalam berbagai bidang hanya sebatas formalitas, bukan sebagai sistem yang benar-benar digunakan dalam mendeteksi kesalahan atau mencegah penyimpangan. Hal ini menyebabkan

pengendalian internal yang ada tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ikhtisar hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Jambi tahun 2023 menyatakan, laporan keuangan yang dihasilkan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) masih terdapat masalah terkait temuan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Jambi. Terdapat kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam penyusunan laporan keuangan berupa:

1. Terdapat kelemahan dalam prosedur pengawasan dan pengendalian data penjualan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (BBKB), yang menjadi dasar perhitungan penggunaan pajak bagi para penyedia BBKB.
2. Terdapat kekurangan volume pekerjaan pada dua paket belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan di Dinas PUPR, serta sanksi keuangan yang belum diterapkan.
3. Utang belanja BLUD RSUD Raden Mattaher tidak dapat dilunasi pada tahun berjalan karena belum mendapatkan dukungan APBD yang memadai secara rasional, sehingga menyebabkan utang belanja terus meningkat. (Siaran Pers BPK, 2024)

Penelitian ini sejalan dengan (Rizka S et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam sistem pengendalian internal justru diikuti oleh penurunan satu satuan dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh penerapan sistem pengendalian internal di Pemerintah Kota Jambi yang meskipun telah dirancang dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif dan efisien. ketidak efektifitas ini berdampak pada penurunan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem pengendalian intern (Pradana et al., 2022) diukur melalui jumlah temuan atas kelemahan dalam implementasinya. Menurut (Dewi, 2020) terdapat kecenderungan bahwa semakin sedikit jumlah temuan kelemahan sistem

pengendalian intern (SPI) disuatu provinsi, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut. Sebaliknya, semakin banyak temuan kelemahan SPI, maka semakin buruk pula kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian terdapat perbedaan peneliti yang dilakukan oleh (Prisanti at al, 2017), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan daerah. Peneliti terdahulu yaitu (Jonathan, 2013) dan (Romadhoni et al, 2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah.